

ANALISIS DAMPAK EKONOMI WISATA BAHARI TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI PULAU TIDUNG

ACHADIAT DRITASTO, IR., MT.¹⁾, ANNISA AYU ANGGRAENI²⁾

1. Institut Teknologi Nasional
 2. Institut Teknologi Nasional
- Email: atoksaja@gmail.com

ABSTRAK

Pulau Tidung merupakan salah satu pulau di Kepulauan Seribu yang berkembang ke arah pariwisata bahari. Adanya kegiatan wisata ini memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat seperti peningkatan pendapatan, peningkatan kesempatan kerja, dan peluang usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan wisata terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Tidung. Dalam menganalisis dampak ekonomi dari kegiatan wisata di Pulau Tidung menggunakan Keynesian Income Multiplier dengan melihat dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak lanjutan. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberadaan wisata di Pulau Tidung telah memberikan dampak ekonomi terhadap perekonomian masyarakat lokal walaupun dampak yang dirasakan masih terbilang kecil. Terbukti dari nilai Keynesian Income Multiplier sebesar 0,28, Nilai Ratio Income Multiplier I sebesar 1,35, dan Nilai Ratio Income Multiplier Tipe II sebesar 1,59.

Kata kunci: Pulau Tidung, dampak ekonomi, kegiatan wisata, efek multiplier

ABSTRACT

Tidung Island is one of the Island in the Thousand Island that develops in the direction of marine tourism. The activity of this type of economic impact for the community such as increased income, increased employment, and business opportunities. The purpose of this research was to analyze the economic impact generated by tourism activities for the people's income on the Tidung Island. In analyzing the economic impact of tourism on the Tidung Island using Keynesian Income Multiplier to see the direct impact, indirect impact, and the induced impacts. The analysis showed that the presence of type Tidung Island economy had an impact on the economy of local communities despite the perceived impact is relatively small. As evidenced by the value of Keynesian Income Multiplier is 0,28, value ratio Income Multiplier of type I is 1,35, and value Ratio Income Multiplier of type II is 1,59.

Keywords: Tidung Island, economic impact, tourism activities, multiplier effects

1. PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Pariwisata mempunyai dampak dan manfaat yang banyak, di antaranya selain menghasilkan devisa negara dan memperluas lapangan kerja, sektor pariwisata bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan mengembangkan budaya lokal. Salah satu jenis wisata yang berkembang di Indonesia adalah jenis wisata bahari. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas ribuan pulau besar dan kecil, seluruhnya mencakup 17.508 pulau dengan garis pantai lebih dari 81.000 km serta memiliki potensi sumberdaya pesisir dan lautan yang sangat besar (Bengen, 2002). Pulau-pulau kecil yang memiliki potensi bagi pengembangan wisata bahari, salah satunya adalah Kepulauan Seribu. Kepulauan seribu terdiri atas 110 pulau, dan 11 di antaranya yang dihuni penduduk. Pulau-pulau lainnya digunakan untuk rekreasi, cagar alam, cagar budaya dan peruntukan lainnya.

Salah satu pulau di Kepulauan Seribu yang berkembang ke arah pariwisata bahari adalah Pulau Tidung. Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang setiap tahunnya mendorong masyarakat lokal yang berada di Pulau Tidung untuk terkait dalam kegiatan wisata. Wisatawan yang datang sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar lokasi wisata. Adanya kawasan wisata Pulau Tidung mendatangkan dampak bagi masyarakat, di antaranya seperti peningkatan pendapatan, peningkatan kesempatan kerja, dan peluang usaha. Sebelum kegiatan wisata Pulau Tidung berkembang, hampir 98% masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Seiring berkembangnya kegiatan wisata yang ada di Pulau Tidung, banyak wisatawan domestik dan mancanegara yang datang untuk menikmati keindahan panorama laut yang ada. Wisatawan yang datang ke Pulau Tidung sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Tidung, karena wisatawan akan mengeluarkan sebagian uangnya untuk kegiatan wisata sehingga berdampak terhadap tingkat pendapatan dan mata pencaharian masyarakat di Pulau Tidung.

Kawasan Pulau Tidung memiliki potensi yang mengandung nilai ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar kawasan serta berguna membantu masyarakat yang ada di sekitar kawasan wisata agar lebih menyadari pentingnya lokasi wisata bagi peningkatan perekonomian masyarakat lokal dan mendorong masyarakat untuk turut melindungi kawasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan wisata terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Tidung dengan sasaran yang ingin dicapai adalah (1) teridentifikasinya karakteristik wisatawan, unit usaha, dan tenaga kerja yang terkait dengan kegiatan wisata di Pulau Tidung dan (2) teridentifikasinya dampak ekonomi masyarakat yang terkait kegiatan wisata di Pulau Tidung. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan wisata terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Tidung.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode pengambilan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder yang diolah baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan diinterpretasikan secara deskriptif. Pengumpulan data primer diperoleh dengan cara pengamatan dan wawancara langsung kepada responden (wisatawan, tenaga kerja lokal, pemilik usaha, dan masyarakat sekitar). Metode pengambilan responden untuk wisatawan sebanyak 99 responden diambil dengan menggunakan Rumus *Slovin* (Sevilla 1993 dalam Prasetyo 2005), sedangkan untuk unit

usaha, tenaga kerja, dan masyarakat dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana responden tersebut dipilih dan disesuaikan berdasarkan kriteria tertentu yaitu berdasarkan keterwakilan dari jenis usaha dan pekerjaan mereka. Responden terpilih untuk unit usaha sebanyak 9 unit usaha dengan total responden sebanyak 27 unit usaha yang masing-masing responden mewakili jenis usahanya dan tenaga kerja lokal sebanyak 29 orang dan untuk masyarakat sebanyak 10 orang. Pengumpulan data sekunder meliputi jumlah kunjungan wisatawan, gambaran umum, serta informasi lain yang menunjang penelitian yang diperoleh dari Kelurahan Pulau Tidung, Disbudpar Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, buku referensi, jurnal, internet, dan studi pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu yang terkait serta sumber lain yang dapat menunjang penelitian yang ingin dicapai.

2.2 Metode analisis

1. Analisis Deskriptif

Metode deskriptif ini adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa yang akan datang. Metode deskriptif menurut Whitney (1960) dalam Nazir (2003), merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Selain itu, metode deskriptif ini memiliki tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata di Pulau Tidung

Dampak ekonomi ini diukur dengan menggunakan efek pengganda (*multiplier*) dari arus uang yang terjadi. Dalam mengukur dampak ekonomi suatu kegiatan wisata terhadap perekonomian masyarakat lokal terdapat dua tipe pengganda, yaitu (Vanhove, 2005):

1. *Keynesian Local Income Multiplier*, yaitu nilai yang menunjukkan berapa besar pengeluaran pengunjung berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal.
2. *Ratio Income Multiplier*, yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran pengunjung berdampak terhadap perekonomian lokal. Pengganda ini mengukur dampak tidak langsung dan dampak lanjutan (*indirect*).

Secara matematis dapat dirumuskan :

$$\text{Keynesian Income Multiplier} = \frac{D+N+U}{E}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe I} = \frac{D+U}{D}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe II} = \frac{D+N+U}{D}$$

dimana:

E : Tambahan pengeluaran pengunjung (rupiah)

D : Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (rupiah)

N : Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (rupiah)

U : Pendapatan lokal yang diperoleh secara *induced* dari E (rupiah)

Nilai *Keynesian Local Income Multiplier*, *Ratio Income Multiplier Tipe I*, *Ratio Income Multiplier Tipe II* memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai-nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol (≤ 0), maka lokasi wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya,

2. Apabila nilai-nilai tersebut diantara angka nol dan satu ($0 < x < 1$), maka lokasi wisata tersebut masih memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah, dan
3. Apabila nilai-nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1), maka lokasi wisata tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

3. PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Sosial Ekonomi Wisatawan

Karakteristik sosial ekonomi wisatawan dilihat dari umur, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, pendapatan per bulan, asal daerah, cara kedatangan wisatawan, dan jumlah rombongan. Berdasarkan umur sebanyak 40% wisatawan yang datang ke Pulau Tidung berusia 21-25 tahun. Hal ini terjadi karena wisatawan yang datang didominasi oleh mahasiswa, baik pada hari biasa maupun hari-hari libur. Sementara itu, wisatawan lainnya sebanyak 30% berusia 15-20 tahun, 16% berusia 26-30 tahun, dan 14% berusia >30 tahun. Berdasarkan asal daerah wisatawan yang datang ke Pulau Tidung sebanyak 57% wisatawan yang datang ke Pulau Tidung berasal dari Jakarta, sebanyak 21% berasal dari Bandung, 10% berasal dari Bogor, dan 12% berasal dari Kota lainnya. Berdasarkan pekerjaan sebanyak 49% adalah mahasiswa, 13% adalah karyawan swasta, 10% adalah pelajar, 9% adalah PNS, dan 7% lainnya. Berdasarkan pendapatan wisatawan rata-rata pendapatan perbulan wisatawan adalah antara Rp 500.000- Rp1.500.000 per bulan yaitu sebanyak 50%, < Rp 500.000 per bulan sebanyak 13%, Rp 1.500.001-Rp2.500.000 per bulan sebanyak 8%, Rp 2.500.001-Rp 3.500.000 per bulan sebanyak 9%, Rp 3.500.001-Rp 4.500.000 per bulan sebanyak 8% dan > Rp 4.500.001 per bulan sebanyak 12%. Berdasarkan cara kedatangan wisatawan ke Pulau Tidung sebanyak 82% wisatawan yang datang ke Pulau Tidung bersama kelompok atau rombongan. Sebanyak 18% wisatawan lainnya datang ke Pulau Tidung bersama keluarga dan sisanya 0% sendiri. Berdasarkan jumlah rombongan sebesar 68% wisatawan yang datang secara kelompok membawa rombongan sebanyak 5-10 orang. sebanyak 20% membawa rombongan sebanyak >10 orang dan sebanyak 12% membawa rombongan sebanyak 2-4 orang.

3.2 Karakteristik Sosial Ekonomi Unit Usaha

Sebanyak 98% unit usaha yang ada di Pulau Tidung merupakan penduduk asli yang ikut memanfaatkan peluang usaha seiring berkembangnya kegiatan wisata di Pulau Tidung. Jenis usaha yang dimiliki masyarakat yang ada di Pulau Tidung, diantaranya adalah sebanyak 64% memiliki usaha jasa penginapan (*homestay*), 11% memiliki usaha kios warung, 6% memiliki usaha jasa *catering*, 5% memiliki usaha warung makan, 4% memiliki usaha penyewa alat, 3% memiliki usaha pemandu wisata, 2% memiliki usaha transportasi kapal, dan 1% memiliki usaha souvenir. Pemilik unit usaha di Pulau Tidung mulai bertambah banyak semenjak kegiatan wisata di Pulau Tidung ini mulai berkembang yaitu sekitar tahun 2009.

3.3 Karakteristik Sosial Ekonomi Tenaga Kerja

Pulau Tidung adalah salah satu Pulau yang dalam mengembangkan daerah wisatanya hanya melibatkan masyarakat dan pemerintah hanya bertugas sebagai pengawas. Pulau Tidung disebut juga pulau berpenduduk, oleh sebab itu seluruh kegiatan wisata yang ada di Pulau ini dikelola oleh masyarakat lokal yang ada di Pulau Tidung. Seluruh tenaga kerja yang terkait dalam kegiatan wisata ini adalah penduduk atau warga asli Pulau Tidung. Adapun manfaat yang dapat dirasakan oleh tenaga kerja lokal dengan semakin berkembangnya kegiatan wisata di Pulau Tidung adalah dalam hal peningkatan pendapatan dan peningkatan

lapangan pekerjaan. persentase jumlah tenaga kerja yang paling banyak adalah unit usaha penginapan yaitu sebanyak 21,21% dengan total tenaga kerja sebanyak 84 orang. Persentase jumlah tenaga kerja yang paling kecil adalah unit usaha souvenir yaitu sebanyak 1,26% dengan total tenaga kerja sebanyak 5 orang. pendapatan tenaga kerja yang ada di Pulau Tidung berkisar Rp.300.000 – Rp 600.000.- per bulan.

3.4 Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata di Pulau Tidung

Adanya kegiatan wisata bahari di Pulau Tidung akan menimbulkan dampak terhadap masyarakat sekitar. Dampak yang muncul dari suatu kegiatan wisata, yaitu munculnya dampak ekonomi. Dampak ekonomi tersebut dapat bersifat positif dan negatif. Dampak positif yang muncul dari adanya dampak ekonomi dapat bersifat langsung (*direct*). Selain dampak positif langsung yang muncul, ada dampak lain yang akan timbul, seperti dampak tidak langsung (*indirect impact*). Dampak tidak langsung berupa aktivitas ekonomi lokal dari suatu pembelanjaan unit usaha penerima dampak langsung dan dampak lanjutan (*induced impact*). Dampak lanjutan ini dapat diartikan sebagai aktivitas ekonomi lokal lanjutan dari tambahan pendapatan masyarakat lokal. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan wisata pada dasarnya dilihat dari keseluruhan pengeluaran wisatawan untuk akomodasi, konsumsi (baik konsumsi dari rumah maupun di lokasi wisata), biaya perjalanan ke lokasi wisata, pembelian souvenir, serta pengeluaran lainnya. Keseluruhan dari biaya pengeluaran wisatawan akan diestimasi dari jumlah keseluruhan kunjungan wisatawan dengan rata-rata pengeluaran dalam satu kali kunjungan wisata.

3.4.1 Dampak Ekonomi Langsung (*Direct Impact*)

Dampak ekonomi langsung dari kegiatan wisata yang ada di Pulau Tidung berasal dari aktifitas ekonomi yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat lokal yang memiliki unit usaha di lokasi wisata tersebut. Keberadaan unit usaha di suatu lokasi wisata membantu para wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka selama melakukan kegiatan wisata. Rata-rata pengeluaran wisatawan yang berkunjung ke Pulau Tidung adalah sebesar Rp. 459.667,-. Biaya tersebut terdiri dari biaya bersih berupa pengeluaran wisatawan yang secara langsung masuk ke lokasi wisata dan biaya lainnya (kebocoran) dari pengeluaran wisatawan yang dikeluarkan di luar lokasi wisata. Pengeluaran yang dikeluarkan wisatawan selama berwisata antara lain digunakan untuk konsumsi di lokasi, penginapan, dan kebutuhan lainnya. Proporsi terbesar yang dikeluarkan wisatawan selama berwisata adalah untuk sewa alat dan jasa sebesar 22,78% dan proporsi pengeluaran terkecil untuk pembelian souvenir sebesar 12,02%. Selain itu, terdapat pengeluaran yang dikeluarkan oleh wisatawan yang dikeluarkan di luar lokasi wisata yang disebut dengan biaya lainnya atau dapat disebut sebagai suatu kebocoran. Proporsi yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk biaya lainnya yaitu sebesar 19,03% dari total pengeluaran wisatawan.

3.4.2 Dampak Ekonomi Tidak Langsung (*Indirect Impact*)

Dampak ekonomi tidak langsung (*indirect impact*) berasal dari tenaga kerja yang bekerja pada unit usaha yang berada di Pulau Tidung. Sebagian besar pengeluaran unit usaha digunakan untuk biaya operasional unit usaha yaitu seperti untuk pembelian bahan baku, pemeliharaan alat, upah tenaga kerja, dan lainnya. Untuk upah tenaga kerja memiliki proporsi paling besar yaitu sebanyak 39,72%, bahan baku sebesar 33,72%, pemeliharaan alat sebesar 6,52%, biaya lainnya sebesar 18,7%, dan transportasi lokal sebesar 1,35%. Jumlah tenaga kerja yang terkait dengan kegiatan wisata di Pulau Tidung adalah sebanyak 396 orang. Dampak ekonomi tidak langsung dapat dihitung melalui pendapatan yang diperoleh tenaga kerja lokal. Rata-rata pendapatan tenaga kerja perbulan adalah sebesar Rp.

422.222,- perbulan. Total pendapatan yang paling tinggi adalah penjaga penginapan atau *homestay* sebesar Rp. 42.000.000,- perbulan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 80 orang. Total pendapatan paling kecil adalah penjaga kios souvenir sebesar Rp. 2.250.000,- perbulan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5 orang.

3.4.3 Dampak Ekonomi Lanjutan (*Induced Impact*)

Dampak ekonomi lanjutan (*induced impact*) merupakan dampak ekonomi yang diperoleh berdasarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lokal yang berada di Pulau Tidung. Jenis pengeluaran yang dikeluarkan tenaga kerja lokal antara lain digunakan untuk biaya konsumsi, biaya sekolah anak, biaya listrik, biaya kebutuhan sehari-hari, biaya transportasi, dan lainnya. Sebagian besar pengeluaran tenaga kerja lokal di Pulau Tidung digunakan untuk biaya kebutuhan sehari-hari yaitu sebesar 37,73%. Dalam dampak lanjutan ini yang dilihat adalah pengeluaran tenaga kerja yang dibelanjakan di unit usaha yang berada di Pulau Tidung. Dampak lanjutan dari pengeluaran tenaga kerja ini akan diterima oleh unit usaha dan sebagian pendapatan yang diterima unit usaha digunakan untuk membeli bahan baku. Dampak lanjutan berupa pengeluaran tenaga kerja lokal yang kembali berputar di tingkat ekonomi lokal. Sebagian besar pendapatan yang mereka dapatkan, mereka belanjakan di unit-unit usaha di Pulau Tidung seperti, kios warung dan warung makan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan konsumsi. Secara tidak langsung unit usaha yang berada di Pulau Tidung selain menerima pendapatan dari pengeluaran wisatawan yang datang, unit usaha inipun menerima pendapatan dari pengeluaran tenaga kerja.

Proporsi pengeluaran tenaga kerja untuk konsumsi yang paling banyak adalah masuk kedalam lokasi yaitu sebesar 25,51% dan yang masuk keluar lokasi sebesar 6,99%. Proporsi pengeluaran tenaga kerja untuk sekolah anak paling banyak masuk keluar lokasi yaitu sebesar 4,79% dan pengeluaran yang masuk kedalam lokasi sebesar 2,65%. Proporsi pengeluaran tenaga kerja untuk biaya listrik seutuhnya masuk keluar lokasi dengan proporsi sebesar 4,32%. Proporsi pengeluaran tenaga kerja di Pulau Tidung untuk kebutuhan sehari-hari paling banyak masuk kedalam lokasi dengan proporsi 27,08 dan yang masuk keluar lokasi sebesar 10,65%. Proporsi pengeluaran tenaga kerja untuk transportasi yang masuk kedalam sebesar 10,87% dan yang masuk keluar sebesar 1,59. Proporsi pengeluaran tenaga kerja untuk biaya lainnya yang masuk kedalam lokasi sebesar 2,13% dan yang masuk keluar sebesar 3,42%. Secara umum, seluruh keperluan atau kebutuhan tenaga kerja didapat dari luar lokasi Pulau Tidung. Hal ini dikarenakan, Pulau Tidung sendiri merupakan daerah kepulauan yang dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya tidak dapat diperoleh langsung dari daerahnya tetapi diperoleh dari luar daerahnya. Oleh karena itu, jika dilihat dari sumber daya alamnya Pulau Tidung ini memiliki sumber daya alam yang defisit karena hampir seluruh kebutuhan dan keperluannya didapat dari luar Pulau Tidung.

3.4.4 Nilai Efek Pengganda (*Multiplier Effect*)

Nilai *multiplier* ekonomi merupakan nilai yang menunjukkan sejauh mana pengeluaran wisatawan akan menstimulasi pengeluaran lebih lanjut, sehingga pada akhirnya meningkatkan aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Menurut terminologi, terdapat tiga efek *multiplier*, yaitu efek langsung (*direct effect*), efek tidak langsung (*indirect effect*) dan efek lanjutan (*induced effect*). Ketiga efek ini digunakan untuk menghitung ekonomi yang selanjutnya digunakan untuk mengestimasi dampak ekonomi di tingkat lokal (META 2001). Dampak ekonomi dari pengeluaran wisatawan yang terjadi di Pulau Tidung dapat diukur dengan menggunakan nilai efek pengganda atau *Multiplier* dari aliran uang yang terjadi. Efek pengganda dapat dilihat dari jumlah pengeluaran wisatawan selama melakukan wisata di

Pulau Tidung. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai *Keynesian Income Multiplier* sebesar 0,28 yang artinya setiap terjadi peningkatan pengeluaran wisatawan sebesar 1 rupiah, maka akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan tenaga kerja dan para pemilik unit usaha di lokasi wisata diduga sebesar 0,28 rupiah. Nilai *Ratio Income Multiplier* Tipe I yang telah didapatkan sebesar 1,35 yang artinya apabila terjadi peningkatan sebesar 1 rupiah terhadap pemilik unit usaha, maka akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan tenaga kerja lokal diduga sebesar 1,35 rupiah (berupa pendapatan bersih unit usaha dan upah tenaga kerja). Selanjutnya nilai yang diperoleh dari *Ratio Income Multiplier* Tipe II sebesar 1,59 yang artinya apabila terjadi peningkatan sebesar 1 rupiah terhadap pendapatan pemilik unit usaha, maka akan berdampak terhadap peningkatan pada dampak langsung, tidak langsung, dan lanjutan (berupa pendapatan pemilik unit usaha, tenaga kerja, serta pengeluaran untuk konsumsi di tingkat lokal) yang diduga sebesar 1,59 rupiah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada **TABEL 1** berikut ini.

TABEL 1
NILAI PENGGANDA (*MULTIPLIER*) DARI PENGELUARAN WISATAWAN

No	Kriteria <i>Multiplier</i>	Nilai <i>Multiplier</i>	Keterangan
1.	<i>Keynesian Income Multiplier</i>	0,28	Dampak ekonomi yang terjadi dikatakan rendah karena nilai <i>Keynesian Income Multiplier</i> yang diperoleh masih kurang dari atau sama dengan satu ($0 < x < 1$). Ini terjadi karena masih terdapat proporsi <i>leakgesnya</i> (kebocoran/pengeluaran di luar lokasi wisata) dari pengeluaran wisatawan yang mengeluarkan pengeluarannya tidak hanya di dalam lokasi wisata tetapi di luar lokasi wisata Pulau Tidung.
2.	<i>Ratio Income Multiplier</i> Tipe I	1,35	Dampak ekonomi yang terjadi dikatakan telah memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisata karena nilai <i>Ratio Income Multiplier</i> Tipe I dan <i>Ratio Income Multiplier</i> Tipe II adalah lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1).
3.	<i>Ratio Income Multiplier</i> Tipe II	1,59	

Sumber: Hasil Analisis, 2012

4. KESIMPULAN

Pulau Tidung merupakan salah satu pulau di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu yang dalam perkembangannya dikelola langsung oleh masyarakat setempat. Dengan terkaitnya masyarakat dalam kegiatan wisata di Pulau Tidung maka dapat memberikan dampak ekonomi masyarakat yaitu berupa pendapatan. Secara umum kegiatan wisata yang ada di Pulau Tidung telah memeberikan dampak ekonomi kepada masyarakat walaupun dampak yang dirasakan terbilang cukup kecil. Dampak ekonomi ini terjadi karena adanya perputaran uang antara wisatawan, unit usaha, dan tenaga kerja. Semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Pulau Tidung memberikan dampak berupa pendapatan yang lebih banyak kepada unit usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Bengen, D.G. 2002. Sinopsis Ekosistem dan Sumber Daya Alam Pesisir dan Laut Serta Prinsip Pengelolaannya. Pusat Kajian Sumber daya Pesisir dan Lautan IPB.
- Marine Ecotourism for Atlantic Area (META-Project). 2001. *Planning for Marine Ecotourism in The EU Atlantic Area*. University of The West of England, Bristol.
- Nazir, Moh, 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Prasetyo, Bambang dan Lina M.Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Vanhove, N. 2005. *The Economics of Tourism Destinations*. Elsevier Butterworth-Heinemann, Oxford University. United Kingdom.